

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI DAN DATA PERANCANGAN INTERIOR FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN IBU PASCAMELAHIRKAN DI BANDUNG**

#### **2.1 Pelayanan Kesehatan**

Pengertian pelayanan kesehatan ada beberapa macamnya, seperti: Menurut Tjiptoherijanto (2008:6) dalam (Oktoria et al., 2020), menyatakan bahwa pelayanan kesehatan adalah cara untuk mencapai status kesehatan yang lebih baik. Menurut Notoatmojo (2005:4) dalam (Oktoria et al., 2020), Upaya kesehatan melibatkan semua tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), Pelayanan kesehatan adalah proses yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Mulai dari pencegahan penyakit hingga perawatan kesehatan, semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang *Fasilitas Kesehatan*, Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah alat atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat. Menurut Moenir (2010) dalam Oktoria et al. (2020), bentuk pelayanan terbagi menjadi tiga jenis:

1. Layanan dengan lisan
2. Layanan dengan tulisan
3. Layanan melalui perbuatan

Kesimpulan dari berbagai jenis pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah dan swasta kepada masyarakat mencakup beberapa bentuk, yaitu pelayanan lisan, pelayanan tertulis, dan pelayanan melalui tindakan. Menurut Mahmudi (2005), standar kepegawaian adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang diukur sebagai tanda pelayanan. Oleh karena itu, standar pelayanan publik merupakan spesifikasi

teknis yang menjadi ukuran penyelenggaraan pelayanan publik. Berdasarkan Peraturan MENPAN Nomor 63 Tahun 2003, tingkat kinerja minimal meliputi:

1. Prosedur Pelayanan
2. Waktu Penyelesaian
3. Biaya Pelayanan
4. Produk Pelayanan
5. Sarana dan Prasarana
6. Kompetensi Petugas Pemberi Pelayanan

Semua penyedia layanan publik wajib memiliki standar pelayanan yang dipublikasikan untuk menjamin keandalan penerima layanan. Tingkat pelayanan ini merupakan standar yang digunakan dalam pelaksanaan pelayanan publik dan harus dipatuhi baik oleh pemberi maupun penerima layanan.

## **2.2 Ibu**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Menjadi seorang ibu adalah anugerah alamiah yang telah diberikan kepada perempuan. Kemampuan untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui adalah bagian dari kodrat perempuan yang telah terjalin sejak zaman dahulu. Istilah "ibu" tidak hanya merujuk pada status perkawinan, tetapi lebih kepada peran penting dalam keluarga dan masyarakat. Selama hamil dan melahirkan, tubuh ibu mengalami perubahan yang signifikan. Perut yang membesar membuat dinding perut meregang dan melemah. Selain itu, berat badan yang bertambah menyebabkan postur tubuh berubah, seringkali membuat punggung melengkung ke dalam, kondisi yang disebut *lordosis*. *Lordosis* adalah kondisi di mana tulang belakang bagian bawah melengkung ke dalam secara berlebihan. Kondisi ini sering terjadi pada ibu hamil karena perubahan pusat gravitasi tubuh akibat perut yang membesar.

## **2.3 Pascamelahirkan(*Postpartum*)**

Masa postpartum, yang juga dikenal dengan sebutan masa *puerperium* atau masa nifas, adalah periode enam minggu pertama setelah melahirkan bayi. Selama waktu

ini, organ reproduksi ibu mulai kembali ke kondisi semula sebelum kehamilan. Periode ini sering disebut sebagai trimester keempat atau *puerperium*, dan berlangsung antara 6 hingga 8 minggu setelah melahirkan, saat tubuh mulai pulih ke kondisi sebelumnya (Johnson, 2014).

Menurut Bobak (2005) dalam Indriyani et al. (2016), periode postpartum adalah enam minggu setelah kelahiran bayi, di mana organ reproduksi wanita kembali ke kondisi sebelum kehamilan. Meskipun banyak perubahan fisik yang terjadi selama periode ini dianggap normal, perubahan tersebut sangat terlihat. Masa postpartum adalah fase pemulihan setelah persalinan, dimulai dari akhir persalinan hingga alat reproduksi kembali ke kondisi semula. Selain itu, periode ini juga merupakan fase transisi yang bisa menyebabkan krisis kehidupan bagi beberapa ibu akibat perubahan fisik dan psikologis (Tolongan et al., 2019).

Menurut Murray dan McKinney dalam Fatmawati (2015), periode postpartum bisa menjadi situasi krisis bagi ibu, pasangan, dan keluarga. Hal ini disebabkan oleh berbagai perubahan fisik, psikologis, dan struktural yang terjadi, yang memerlukan proses penyesuaian. Adaptasi fisik dimulai dari kelahiran bayi hingga tubuh ibu kembali ke kondisi sebelum kehamilan, sementara adaptasi psikologis dimulai sejak masa kehamilan. Periode postpartum dibagi menjadi tiga fase (Indriyani et al., 2016).

- a. Periode *Immediate Postpartum* adalah waktu langsung setelah plasenta dilahirkan hingga 24 jam ke depan. Pada fase ini, sering kali muncul masalah seperti perdarahan akibat *atonia uteri*. Oleh karena itu, penting untuk memantau secara rutin kontraksi uterus, pengeluaran *lochia*, tekanan darah, dan suhu tubuh.
- b. Periode *Early Postpartum* adalah fase dari 24 jam hingga satu minggu setelah bayi lahir. Pada fase ini, penting untuk memastikan bahwa involusi uterus berlangsung normal, tidak ada perdarahan, *lochia* tidak berbau busuk, tidak ada demam, ibu mendapatkan cukup makanan dan cairan, serta ibu dapat menyusui dengan baik..

- c. Periode *Late Postpartum* adalah waktu dari 1-5 minggu setelah persalinan. Pada fase ini, perawatan dan pemeriksaan harian terus dilakukan, serta termasuk konseling mengenai *KB* (Keluarga Berencana).

Pada periode postpartum, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan fisiologis mencakup sistem reproduksi, termasuk uterus, *afterpains*, tempat plasenta, *lochia*, serviks, vagina, perineum, tuba falopi, dan otot penyokong panggul. Sistem endokrin juga mengalami perubahan, terutama pada hormon seperti *oksitosin*, *prolaktin*, *estrogen*, dan *progesteron*. Selain itu, perubahan juga terjadi pada abdomen, saluran kemih, payudara, serta sistem kardiovaskular yang meliputi volume darah dan curah jantung.

Selain perubahan fisik, kondisi psikologis ibu postpartum juga sangat penting untuk diperhatikan. Adaptasi psikologis pada ibu postpartum adalah fase yang harus dilalui, dan dibagi menjadi tiga periode (Lubis, 2010).

- a. Periode *taking in* adalah masa ketergantungan ibu yang berlangsung selama 1-2 hari setelah melahirkan. Pada periode ini, ibu cenderung pasif terhadap lingkungan sekitar dan sangat bergantung pada orang lain, mengharapkan kebutuhan sehari-harinya dipenuhi oleh orang lain. Penting untuk menjaga komunikasi yang baik selama periode ini. Fokus perhatian ibu biasanya pada kekhawatiran mengenai perubahan pada tubuhnya. Perubahan psikologis yang mungkin dialami ibu pada periode *taking in* meliputi kekecewaan terhadap bayinya, ketidaknyamanan akibat perubahan fisik, rasa bersalah karena belum bisa menyusui, serta dampak dari kritik yang diberikan oleh suami atau anggota keluarga mengenai perawatan bayi..
- b. Periode *taking hold* berlangsung dari 3 hingga 10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu sering merasa khawatir tentang kemampuannya merawat bayi, serta mengalami perasaan sensitif dan mudah tersinggung. Ibu juga masih sangat bergantung pada orang lain, terutama anggota keluarga dan petugas kesehatan seperti bidan. Namun, dengan dukungan dari keluarga dan bidan, ibu mulai belajar mandiri dan berinisiatif dalam merawat diri dan bayinya, mengontrol fungsi tubuhnya, serta memperhatikan aktivitas sehari-

hari. Jika fase *taking hold* ini tidak dilalui dengan baik, ibu dapat berisiko mengalami depresi postpartum.

- c. Periode *letting go* adalah waktu dari 1-5 minggu setelah persalinan. Pada fase ini, perawatan dan pemeriksaan harian tetap dilakukan, termasuk konseling mengenai *KB* (Keluarga Berencana). Ibu mulai merasa lebih nyaman dan secara bertahap mengambil alih tugas serta tanggung jawab perawatan bayi, serta mulai memahami kebutuhan bayinya.

### 2.3.1 Gangguan Psikologis Masa Postpartum

Gangguan psikologis masa postpartum dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Postpartum Blues (Baby Blues)

Menurut Ambarwati dalam Mansur (2009), *postpartum blues* adalah perasaan sedih yang dialami oleh ibu setelah melahirkan, terkait dengan anaknya, sering disebut *mother blues* atau *baby syndrome*. *Postpartum blues* biasanya muncul dalam 14 hari pertama setelah melahirkan dan seringkali memburuk pada hari ketiga atau keempat. Perasaan depresi atau stres yang dialami ibu pasca melahirkan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keyakinan bahwa melahirkan akan mengganggu atau merusak aktivitas yang ada. Selain itu, kualitas hubungan pernikahan dan perubahan hormonal juga mempengaruhi kemunculan kondisi ini (Taufik, 2011).dalam (Rahmawati, 2020). Gangguan *postpartum blues* lebih ringan dan umum terjadi pada ibu postpartum dibandingkan dengan gangguan *postpartum depression* dan *postpartum psychosis*. Munculnya gangguan *postpartum blues* ditandai dengan gejala-gejala seperti berikut: (Taufik, 2011:193)

- Perasaan cemas dan khawatir, terutama berkaitan dengan pekerjaan dan karir ke depan.
- Sering merasa sedih, terlihat murung, dan sering menangis meskipun tanpa alasan yang jelas.
- Mudah lelah dan mengalami sakit kepala, dengan beberapa kasus mengalami migrain.

- Kekhawatiran dengan kemampuan merawat bayi. Dalam keluarga yang menghadapi masalah keuangan, terdapat kekhawatiran tentang masa depan anak, terutama masalah pendidikan. . Selain itu, ada pula kekhawatiran tentang usia yang dianggap tidak lama, sehingga takut tidak bisa merawat bayi dengan baik.
- Perasaan lemas akibat kelelahan pasca melahirkan dan kesulitan dalam beraktivitas merupakan gejala *postpartum blues*. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti biologis, fisik, psikologis, dan sosial. Beberapa langkah yang dapat membantu mengatasi *postpartum blues* pada ibu meliputi: meminta bantuan suami atau keluarga untuk mendapatkan istirahat yang cukup, menceritakan perasaannya kepada suami, meminta dukungan dan bantuan dari keluarga atau teman, mengurangi rasa cemas dan kekhawatiran tentang kemampuan mengasuh anak, serta meluangkan waktu untuk bersenang-senang dan untuk diri sendiri (Mansur, 2009).

b. Postpartum Depression (Depresi Postpartum)

Depresi postpartum mirip dengan *postpartum blues*, namun dengan intensitas, frekuensi, dan durasi gejala yang lebih berat dan lebih lama. Depresi postpartum bisa muncul pada ibu hingga 8 minggu setelah melahirkan. Oakley dalam Taufik (2011) membagi definisi depresi postpartum ke dalam tiga bagian, yaitu:

- Depresi yang terjadi beberapa saat setelah melahirkan, baik di rumah sakit maupun saat ibu tiba di rumah bersama bayinya.
- Kesedihan yang timbul dan tenggelam, di mana ibu merasakan kesedihan yang kadang-kadang muncul dan kadang-kadang hilang, biasanya terjadi sekitar tiga bulan setelah melahirkan.
- Depresi yang lebih berat, dirasakan secara mendalam oleh ibu postpartum, biasanya ditandai dengan penurunan berat badan, kekacauan jadwal tidur, dan gejala lainnya.

Gejala depresi postpartum meliputi: perasaan sedih dan depresi yang sering disertai dengan tangisan tanpa alasan jelas, kekurangan tenaga, kesulitan

fokus, perasaan bersalah dan tidak berharga, ketidakmauan untuk mendekati bayi, terlalu memperhatikan dan mengkhawatirkan bayi, gangguan nafsu makan, rasa takut untuk menyakiti diri sendiri atau bayi, serta gangguan tidur (Mansur, 2009)

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi depresi postpartum (Mansur, 2009) antara lain:

- Melakukann skrining tes *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), yang merupakan kuesioner dengan validitas teruji untuk mengukur intensitas perubahan perasaan depresi selama tujuh hari postpartum.
- Dukungan psikologis dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan.
- Istirahat yang cukup untuk mengurangi perubahan perasaan..
- Tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai proses kehamilan dan persalinan, termasuk masalah yang mungkin timbul selama proses tersebut. Dukungan psikologis juga diperlukan jika kondisi ibu tampak sangat mengganggu..

c. *Postpartum psychosis* (Postpartum Kejiwaan)

*Postpartum psychosis* adalah gangguan jiwa serius yang bisa terjadi pada ibu setelah melahirkan, ditandai dengan perasaan cemas yang hebat, perubahan perasaan yang cepat, depresi, dan delusi (Mansur, 2009). Menurut Kumar dalam Taufik (2011), *postpartum psychosis* relatif jarang, hanya terjadi pada satu atau dua dari sekitar 1000 kelahiran. Gejala *postpartum psychosis* biasanya muncul dalam dua minggu setelah melahirkan dan dapat bervariasi dari ringan hingga berat. Dalam kasus ekstrem, ibu mungkin tidak mampu merawat diri sendiri maupun bayinya. Karakteristik dari gejala *postpartum psychosis* meliputi (Taufik, 2011):

- Delusi merupakan kekeliruan dalam kesimpulan hasil dari pemikiran seseorang secara berulang-ulang akibat kekacauan mental. Kesimpulan ini diekspresikan dalam kehidupan nyata, seperti merasa dirinya diracun oleh orang lain, dicintai, ditipu, atau merasa dirinya sakit atau disakiti. Secara kasat mata, delusi ini

terlihat nyata karena disertai dengan ekspresi wajah yang sangat meyakinkan. Halusinasi, yaitu kesalahan persepsi di mana seseorang seolah-olah melihat sesuatu yang secara realitas tidak ada atau tidak terjadi. Perubahan kepribadian dan abnormalitas pikiran. Ibu dengan *postpartum psychosis* tidak dapat mengatur pikiran-pikiran yang diwujudkan dalam ucapan, sehingga seringkali berperilaku dan bersikap di luar kebiasaan.

- Berkurangnya pemahaman. Seringkali, orang yang mengalami *postpartum psychosis* tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami gangguan, sehingga sulit untuk meyakinkan mereka untuk segera mencari bantuan.
- Hilang selera makan.
- Dipenuhi dengan pikiran yang membahayakan

### **2.3.2 Pencegahan Gangguan Psikologis Pada Masa Postpartum**

Pencegahan depresi postpartum dapat dilakukan melalui beberapa langkah untuk mengurangi dampak perubahan hormonal dan mengurangi stres. Upaya untuk mencegah depresi postpartum (Putri, 2019) meliputi:

- a. Istirahat yang cukup, Ibu setelah melahirkan perlu mendapatkan istirahat yang memadai, karena istirahat dapat membantu mengurangi stres yang dirasakan.
- b. Bercerita tentang kondisi yang dirasa pada orang terdekat
- c. Menyampaikan apa yang dirasakan atau dialami oleh ibu setelah melahirkan dapat membuat ibu merasa tidak sendirian dan membantu meringankan beban yang dirasakan.
- d. Tidak menyendiri Berinteraksi dengan orang terdekat dapat membantu ibu merasa lebih terhubung. Interaksi dengan orang lain juga bisa menjadi pengalihkan perhatian dari hal-hal yang menyebabkan stres.
- e. Terapi  
Beberapa terapi bisa dilakukan begitu ibu mulai mengalami gangguan postpartum blues untuk mencegahnya berkembang menjadi depresi postpartum.



- Terapi musik

Terapi relaksasi yang bisa dilakukan oleh ibu setelah melahirkan adalah terapi musik. Terapi musik berfungsi sebagai teknik relaksasi yang membantu memperbaiki, memelihara, dan mengembangkan kesehatan mental, fisik, serta emosional. Terapi ini sangat mudah diterapkan karena simpel dan terjangkau. Selain itu, musik bersifat naluriah, artinya musik bisa langsung memengaruhi otak tanpa perlu melalui proses berpikir. Musik tidak memerlukan kemampuan intelektual untuk dipahami (Amelia & Trisyani, 2015).(Rahmawati, 2020))

- Terapi pijatan

Pijatan adalah teknik yang menggabungkan sentuhan untuk memberikan efek pada aspek rohani dan jasmani, membantu seseorang untuk sementara melupakan kekhawatiran. Pijat dapat meningkatkan kualitas tidur dan konsentrasi dengan memengaruhi gelombang otak. Teknik ini meningkatkan aktivitas neurotransmitter, menurunkan kadar hormon adrenalin, mengurangi stres, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (Haruyama, 2014 dalam Kusnaningsih et al., 2017). Salah satu jenis terapi pijat yang bisa diterapkan adalah pijat oksitosin dan body massage. Pijat oksitosin bertujuan untuk merangsang produksi hormon oksitosin, yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis bagian posterior. Hormon oksitosin sangat penting dalam reproduksi wanita, diproduksi dalam jumlah besar selama persalinan dan stimulasi puting susu, serta berperan dalam proses melahirkan dan menyusui (Kusnaningsih et al., 2017).(Rahmawati, 2020)).

- Terapi suportif

Terapi suportif adalah terapi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dengan cara yang adaptif, memperbaiki harga diri, mengasah keterampilan memecahkan masalah, memotivasi kemandirian klien, memperkuat harapan, dan mengubah keyakinan yang tidak membantu akibat

penyakit yang dialami (Laela et al., 2018). Menurut Videbeck (2011) dalam Laela et al. (2018), terapi suportif membantu anggota kelompok dengan bertukar pengalaman mengenai masalah tertentu untuk meningkatkan kemampuan menghadapinya.

### **2.3.3 Pengaruh postpartum blues pada perkembangan anak**

Penelitian menunjukkan bahwa anak dari ibu yang mengalami depresi postpartum dapat mengalami gangguan perilaku pada usia tiga tahun, yang terlihat sebagai perilaku yang berbeda dibandingkan anak seusianya. Pada usia empat tahun, anak-anak ini juga cenderung memiliki fungsi berpikir yang rendah, yang bisa terdeteksi ketika mereka mulai masuk sekolah dan mungkin memerlukan pendidikan khusus pada usia 11 tahun. Depresi postpartum pada ibu dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak serta interaksi antara ibu dan bayi, yang pada gilirannya berdampak pada tumbuh kembang bayi. (Ariyanti et al., 2016)

#### **a. Anak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Manusia yang baru lahir disebut bayi, yang mencakup usia dari 0 - 1 tahun. Pembagian usia bayi adalah sebagai berikut: masa neonatal, yaitu usia 0–28 hari, terdiri dari masa neonatal dini (0–7 hari) dan masa neonatal lanjut (8–28 hari), serta masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari–1 tahun.

## **2.4 Holistic care/Perawatan holistik**

Holistic (holistik) berasal dari kata holisme. Istilah holisme pertama kali diperkenalkan oleh J.C. Smuts dalam tulisannya yang berjudul *Holism and Evolution* pada tahun 1926. Dalam makalah *Education For Humanity: Implementing Values in Holistic Education*, Shinji Nobira menjelaskan bahwa kata holistik berasal dari holisme, yang diambil dari bahasa Yunani *holos*, yang berarti keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai kecenderungan alam untuk

membentuk sesuatu yang utuh, di mana keseluruhan lebih besar daripada sekadar jumlah bagian-bagiannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, holisme didefinisikan sebagai pendekatan terhadap suatu masalah atau gejala dengan memandangnya sebagai kesatuan utuh. Istilah holistik, yang berasal dari bahasa Inggris dari akar kata *whole* yang berarti keseluruhan, mengacu pada pandangan menyeluruh atau keseluruhan. Selain itu, istilah ini juga berkaitan dengan kata *heal* (penyembuhan) dan *health* (kesehatan). Secara etimologis, holistik memiliki akar kata yang sama dengan *whole* (keseluruhan). Secara maknawi, holistik berarti pemikiran menyeluruh yang berusaha menyatukan berbagai kaidah dan pengalaman, serta memahami manusia lebih dari sekadar nilai hasil tes. Ini berarti setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang jauh lebih kompleks daripada yang terlihat dari hasil tesnya..(Yusuf Muhammad, 2021).

Dalam perancangan ini, pendekatan keperawatan holistik diterapkan sebagai bentuk asuhan keperawatan yang fokus pada kesejahteraan individu, khususnya ibu. Keperawatan holistik menggabungkan praktik perawatan kesehatan Barat dan tradisional, serta mempertimbangkan pengalaman perawat dan pasien, termasuk emosi, keyakinan terhadap kesehatan, dan nilai-nilai pasien. Tujuan utama keperawatan holistik adalah penyembuhan dengan mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan makna kehidupan serta potensi pribadi (Cowling, 2000).

Konsep keperawatan holistik juga didukung oleh pernyataan WHO yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah kondisi di mana semua aspek memenuhi standar atau harapan tertinggi yang diinginkan dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan (Jacob, 2003). Perawatan kesehatan holistik melibatkan perawatan yang menyeluruh, memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien, serta responsnya terhadap penyakit dan pengaruh penyakit terhadap kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri. (Yoon, 2014)

#### **2.4.1 Perawatan holistik ibu pada masa *postpartum***

Perawatan holistik untuk ibu setelah melahirkan sangat penting untuk memastikan pemulihan fisik, mental, dan emosional yang optimal. Masa *postpartum* merujuk

pada enam minggu pertama setelah melahirkan, di mana ibu mulai mendapatkan kembali kekuatannya. Periode ini dianggap krusial karena semua perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan dan persalinan, termasuk rahim, harus kembali ke kondisi sebelum kehamilan. Oleh karena itu, perhatian ekstra diperlukan pada setiap aspek kehidupan sehari-hari ibu, termasuk makanan, kesehatan fisik, serta kondisi mental dan emosional.

Selama masa postpartum, ibu sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi karena ketidakseimbangan yang muncul setelah persalinan, yang dapat menyebabkan stres. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), keadaan stres yang dialami seseorang dapat memberikan efek negatif baik secara fisiologis maupun psikologis. Untuk mengatasi efek negatif ini, individu biasanya akan melakukan tindakan yang disebut strategi coping.

a. Pengobatan komplementer

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, disiplin ilmu ini awalnya dikenal sebagai “pengobatan alternatif” karena dianggap sebagai pilihan lain selain layanan kesehatan konvensional. Seiring waktu, istilah “pengobatan komplementer” muncul ketika kedua sistem ini mulai digunakan bersama (untuk “melengkapi”) satu sama lain. Selama bertahun-tahun, istilah “komplementer” telah berkembang dari hanya menggambarkan hubungan antara metode kesehatan konvensional dan tidak konvensional, menjadi istilah untuk mendefinisikan kelompok disiplin ilmu itu sendiri. Beberapa pakar juga menggunakan istilah “pengobatan inkonvensional” sebagai sinonim.

Definisi pengobatan komplementer yang diadopsi oleh Cochrane Collaboration

dalam (Cohen, 2000) "Pengobatan komplementer dan alternatif (CAM) mencakup berbagai sumber penyembuhan, termasuk semua sistem, metode, dan praktik kesehatan serta teori dan keyakinan yang menyertainya, yang berbeda dari teori dan keyakinan sistem kesehatan utama di masyarakat atau budaya tertentu pada suatu periode sejarah. CAM meliputi semua praktik dan gagasan yang dianggap oleh penggunanya sebagai cara untuk mencegah atau mengobati penyakit serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Batasan antara CAM dan sistem kesehatan dominan tidak selalu jelas atau tetap."

Menurut sebagian besar praktisi (Cohen, 2000) Sebagai pelengkap, tujuan intervensi terapeutik adalah memulihkan keseimbangan dan memfasilitasi respons penyembuhan tubuh, bukan hanya menargetkan proses penyakit individu atau menghentikan gejala yang mengganggu. Oleh karena itu, intervensi tersebut bisa melibatkan paket perawatan yang mencakup modifikasi gaya hidup, perubahan pola makan, olahraga, serta pengobatan khusus. Ahli herbal medis, misalnya, dapat memberikan berbagai layanan seperti konseling, pola olahraga, bimbingan pernapasan dan relaksasi, nasihat diet, dan resep herbal.

b. Definisi strategi coping

Stres adalah gangguan mental yang muncul akibat tekanan yang dialami seseorang. Tekanan ini muncul ketika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan atau keinginan, dan bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. *Coping* adalah berbagai usaha untuk mengatasi atau menangani stres dengan cara yang sesuai dengan kemampuan individu. *Coping* stres adalah proses pemulihan dari dampak pengalaman stres, yang bisa berupa perasaan tidak nyaman, tidak enak, atau tertekan. (Andriyani, 2019).

Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres yang dialami seseorang dapat menyebabkan efek negatif baik secara fisiologis maupun psikologis. Untuk mengatasi efek negatif tersebut, individu akan menggunakan apa yang disebut strategi *coping*.

Strategi *coping* bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dianggap menekan, menantang, atau membebani, serta mungkin melebihi sumber daya yang dimiliki. Jenis strategi *coping* yang dipilih dipengaruhi oleh sumber daya *coping* yang dimiliki seseorang. Stuart dan Sundeen (1991) membagi strategi *coping* menjadi dua jenis, yaitu *coping* yang berpusat pada masalah (strategi *coping* yang fokus pada masalah) dan *coping* yang berpusat pada emosi (strategi *coping* yang fokus pada emosi). (Maryam, 2017).

## 2.5 Healing environment (lingkungan terapi)

Menurut Knecht (2010), *Healing environment* adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang mendukung kesejahteraan fisik, intelektual, sosial, dan spiritual pasien, keluarga, dan staf. Lingkungan ini juga membantu mereka mengatasi stres yang diakibatkan oleh penyakit dan perawatan. Malkin (2005) Menurut Montague (2009), *healing environment* adalah pengaturan fisik yang membantu pasien dan keluarga mengurangi stres akibat penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan, dan berkahung. Dengan demikian, *healing environment* dapat disimpulkan sebagai desain lingkungan terapi yang dirancang untuk mendukung proses pemulihan pasien secara psikologis.

Menurut Murphy (2008), ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain healing environment, yaitu alam, panca indra dan psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing pendekatan desain.

### a. Alam (*nature*)

Alam memiliki efek restoratif yang penting, seperti menurunkan tekanan darah, meningkatkan suasana hati, menurunkan kadar hormon stres, dan meningkatkan energi. Unsur-unsur alami dalam lingkungan pengobatan dapat membantu mengurangi stres yang dialami pasien. Menurut Kochnitzki (2011), terdapat berbagai jenis taman di rumah sakit, yaitu:

- *Contemplative Garden* adalah Taman ini dirancang untuk menenangkan pikiran dan memperbaiki semangat, memberikan ruang untuk refleksi dan ketenangan batin.
- *Restorative Garden* adalah Taman ini berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan, membantu meningkatkan perasaan pasien dan memberikan efek positif pada kondisi mereka.
- *Healing Garden* adalah Taman ini memiliki berbagai fitur yang dirancang untuk mendorong pemulihan dari stres, serta memberikan dampak positif pada pasien, pengunjung, dan staf rumah sakit.
- *Enabling Garden* adalah Taman ini dirancang agar dapat dinikmati dan diakses oleh semua orang, terlepas dari usia dan kemampuan fisik, memungkinkan interaksi dan pengalaman yang inklusif.

- *Therapeutic Garden* adalah Taman ini berusaha untuk meningkatkan terapi medis dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengobatan medis dan memberikan manfaat tambahan bagi pasien.

b. Panca Indra (*Sense*)

Panca indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa. Berikut adalah penjelasan masing-masing indra:

- Indra Pendengaran merupakan suara yang menyenangkan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, memberi sensasi kenyamanan yang mempengaruhi sistem saraf. Suara yang dapat menenangkan pikiran meliputi musik, suara angin, suara laut, dan suara air terjun. Indra penglihatan, Sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai/relax seperti pemandangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu.
- Indra Penciuman merupakan bau yang menyenangkan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sementara bau yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan. Aroma memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan dan kenyamanan.
- Indra Perasa merupakan rasa yang menyenangkan dapat memberikan efek relaksasi, sedangkan rasa yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan ketidaknyamanan. Rasa mempengaruhi kesejahteraan dan dapat memengaruhi suasana hati dan kenyamanan secara keseluruhan.

c. Psikologis

Secara psikologis, *healing environment* mempermudah proses pemulihan pasien dengan mengurangi rasa sakit dan stres. Perawatan pasien dirancang dengan mempertimbangkan pilihan, kebutuhan, dan nilai-nilai yang memandu keputusan klinis pasien (Jarousse, 2010) dalam (Lidayana et al., 2013).

### 2.5.1 Yoga

Yoga adalah sistem kesehatan holistik yang berasal dari kebudayaan India kuno sejak 3.000 SM. Dalam bahasa Sanskerta, "yoga" atau *yuj* berarti "penyaluran" atau "union", yaitu penyatuan antara diri atau jiwa dengan *Brahma* (yang Maha Kuasa). Yoga membantu seseorang lebih mengenal seluruh aspek dirinya dan mendekatkan diri pada penciptanya (Sindhu, 2015). Menurut Jain (2011), yoga adalah gabungan antara gerakan, penenangan pikiran, latihan pernapasan, dan meditasi.

Yoga nifas atau postpartum yoga diciptakan untuk membantu memulihkan tenaga dan pikiran setelah melahirkan. Mengingat banyaknya perubahan yang terjadi pada tubuh pascapersalinan, postpartum yoga adalah latihan dengan intensitas rendah yang fokus pada keseimbangan emosional, mental, fisik, dan spiritual. Latihan ini dapat dilakukan beberapa minggu setelah melahirkan. (Kristina Maharani, S.ST.Keb., 2023). Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa tenang
- b. Mengembalikan energi
- c. Menurunkan tingkat kecemasan dan depresi
- d. Mengurangi iritabilitas dan kemarahan
- e. Mengurangi ketegangan otot
- f. Mengembalikan bentuk tubuh. Adapun gerakan yang dapat dilakukan:
  - *Plank pose*
  - *Fish pose*
  - *Eagle pose*
  - *Mountain pose*
  - *Bridge pose*

### 2.5.2 Pilates

Menurut (Aras et al., 2018) Perubahan setelah persalinan pada sistem muskuloskeletal termasuk Kelemahan dan kekakuan otot dasar panggul, pinggang, dan dinding perut dapat menyebabkan persendian atau otot menjadi kendur. Secara fungsional, otot perut memberikan kestabilan pada tulang belakang lumbal untuk menjaga postur tubuh yang benar. Penguluran yang berlebihan dalam jangka waktu lama dapat menurunkan kekuatan otot dan kestabilan pinggang. Oleh karena itu,



setelah melahirkan, penting untuk melakukan olahraga untuk memperkuat otot-otot yang rentan lelah dan lemas. Penelitian ini menggunakan *latihan pilates*, yaitu latihan yang melibatkan berbagai gerakan dan kekuatan pada lengan atas, badan, dan tungkai bawah, baik otot internal maupun eksternal. Latihan ini berfokus pada peningkatan daya tahan, kekuatan, dan kelenturan tulang panggul, perut, dan tulang belakang melalui teknik *stretching* dan *strengthening*, dengan tujuan menjaga kestabilan tulang belakang baik dalam posisi statis maupun bergerak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prabandani (2016) dalam (Aras et al., 2018) Penelitian yang berjudul “Nilai Fleksibilitas Tubuh Ibu Postpartum yang Melakukan dan Tidak Melakukan Senam Pilates” menunjukkan bahwa kelompok ibu yang melakukan senam pilates memiliki nilai fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak melakukan senam pilates.

*Pilates exercise* adalah latihan yang melibatkan berbagai gerakan dan kekuatan pada lengan atas, tubuh bagian tengah, dan tungkai bawah, baik otot internal maupun eksternal. Latihan ini fokus pada peningkatan daya tahan, kekuatan, dan fleksibilitas pada pelvis, abdomen, serta tulang belakang, menggunakan metode *stretching* dan *strengthening* untuk mempertahankan stabilisasi tulang belakang baik dalam posisi statis maupun dinamis.

Teknik *pilates* menggunakan metode *stretching* dan *strengthening* untuk meningkatkan kekuatan dan kelenturan tubuh. *Stretching* bertujuan untuk mengembalikan dan memperbaiki otot ke bentuk semula, sehingga postur tubuh dapat kembali ke posisi normal. Teknik *pilates* juga membantu memori tubuh untuk melakukan gerakan dengan benar sesuai latihan. Pembentukan kembali postural dengan *pilates* mendukung peningkatan fleksibilitas, kekuatan otot, dan ketahanan pada kaki, perut, lengan, pinggul, dan punggung, serta meningkatkan koordinasi tubuh. Oleh karena itu, setelah persalinan, latihan ini penting untuk memperkuat otot-otot yang mengalami penguluran dan kelemahan

### **2.5.3 Spa**

*Spa* adalah perawatan yang mencakup seluruh tubuh dari ujung rambut hingga ujung kaki. Salah satu jenis perawatan adalah pijat refleksi seluruh tubuh. Setelah melahirkan, ibu sering kali tidak memiliki waktu untuk merawat dirinya sendiri,

karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk merawat bayi yang baru lahir. Ibu sering mengeluhkan ketidaknyamanan tubuh setelah melahirkan, karena selama proses melahirkan, semua otot tubuh digunakan. Saat ini, ada metode baru yaitu *Postnatal Massage*, yang merupakan teknik relaksasi pascapersalinan. Banyak ibu nifas yang belum mengenal istilah *Postnatal Massage* dan belum mengetahui teknik relaksasi ini.

*Postnatal Massage* adalah metode relaksasi yang memungkinkan ibu nifas menikmati proses merawat bayi dengan aman, lembut, dan tidak mudah lelah. Pijat pascapersalinan memiliki berbagai manfaat, seperti meredakan kelelahan tubuh, melepaskan ketegangan otot, memperbaiki peredaran darah, meningkatkan pergerakan sendi, dan merevitalisasi tubuh. Pijatan lembut dapat meredakan nyeri atau pegal-pegal, meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otot, serta membantu pengencangan bagian perut. Selain itu, pijat dapat merangsang pelepasan hormon endorfin, yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami, serta hormon oksitosin, yang mendukung pengeluaran ASI dan mempermudah proses menyusui (Ditama, 2017). Dengan demikian, *Postnatal Massage* merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi kelelahan pada ibu nifas.

#### **2.5.4 Salon**

Kata "salon" berasal dari bahasa Inggris yang berarti ruangan. Seiring waktu, istilah ini berkembang menjadi "beauty salon" yang berarti ruangan kecantikan. Salon adalah tempat yang digunakan untuk perawatan rambut dan kecantikan secara umum. Salon kecantikan menyediakan berbagai layanan perawatan kosmetika, wajah, dan rambut untuk pria dan wanita. Fungsi utama salon adalah memberikan jasa dan pelayanan untuk memperindah dan mempercantik bagian tubuh, seperti rambut dan kuku. Selain itu, salon juga memiliki beberapa tujuan lainnya:

- a. Stress relief: Bagi orang yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya, pergi ke salon dapat menjadi cara untuk bersantai dan memanjakan diri.
- b. Memberikan perubahan baru: Salon dapat membantu pelanggan yang ingin mengubah penampilan mereka.

- c. Mengembalikan kebugaran dan kesegaran tubuh: Melalui berbagai perawatan kecantikan, salon membantu mengembalikan kondisi tubuh agar lebih segar dan bugar.
- d. Tempat untuk mempercantik dan memperbaharui penampilan: Dengan mempercantik dan memperbaharui penampilan, salon dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang.

## **2.6 Pengayaan**

Pengayaan interior adalah proses mendesain dan mengatur ruang dalam sebuah bangunan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan nyaman sesuai dengan kebutuhan dan preferensi penghuni. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti:

- a. Pemilihan dan Penataan Furnitur: Memilih furnitur yang sesuai dengan fungsi dan gaya ruang, serta menatanya dengan cara yang praktis dan menarik.
- b. Pemilihan Warna: Memilih warna yang sesuai untuk dinding, lantai, dan aksesoris yang dapat mempengaruhi suasana dan mood ruang.
- c. Pencahayaan: Menentukan jenis dan penempatan pencahayaan yang tepat untuk meningkatkan fungsionalitas dan estetika ruang.
- d. Aksesori: Memilih dan menata aksesori seperti tirai, karpet, bantal, dan karya seni untuk menambahkan elemen personal dan keunikan pada ruang.
- e. Material: Memilih material yang sesuai untuk berbagai elemen interior, termasuk lantai, dinding, dan furnitur, dengan mempertimbangkan daya tahan dan estetika.

Pengayaan interior bertujuan untuk mencapai harmoni dan keseimbangan dalam ruang, serta menciptakan lingkungan yang sesuai dengan gaya hidup dan preferensi penghuni.

### **2.6.1 Pengayaan Kontemporer**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *kontemporer* berarti sesuatu yang terjadi pada waktu yang sama atau masa kini. Dengan demikian,

sesuatu yang kontemporer merujuk pada hal-hal yang relevan dengan kejadian saat ini. Dalam desain, kontemporer menggambarkan sesuatu yang fleksibel dan terus berubah seiring berjalannya waktu karena munculnya material dan model baru. Gaya kontemporer mulai populer di dunia seni dan desain pada tahun 1970-an. Konsep ini lebih berfokus pada desain masa kini.

Penggunaan gaya kontemporer dalam desain interior sangat penting untuk menciptakan ruang yang modern dan sesuai dengan tren saat ini. Gaya kontemporer dikenal dengan karakteristiknya yang bersih, sederhana, dan inovatif. Biasanya, warna netral menjadi pilihan utama dalam desain interior modern, dengan beberapa aksen cerah untuk menambahkan kesan berani dan menyoroti area tertentu. Bahan-bahan modern seperti *logam*, *kaca*, dan *beton* sering digunakan, memberikan tampilan yang bersih dan minimalis serta menciptakan kesan ruang yang terbuka.

Pencahayaan juga merupakan elemen penting dalam desain interior kontemporer. Pencahayaan yang tepat dapat memperbaiki suasana ruang dan menonjolkan elemen desain. Lampu lantai dan lampu gantung dengan desain kreatif sering digunakan untuk menambah fungsionalitas dan estetika ruang. Jendela besar dan terbuka adalah ciri khas desain kontemporer untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Desain modern juga sering menerima ketidakteraturan dan ketidaksempurnaan, menggunakan bahan organik seperti tanaman hias atau material alami untuk menambah keseimbangan antara estetika dan kehidupan alami. Selain itu, keterbukaan terhadap teknologi terbaru juga penting, dengan penerapan teknologi yang cerdas dan efektif di ruang modern.

### **2.6.2 Penggayaan tropis**

Dalam desain interior, gaya tropis menghadirkan suasana hangat, segar, dan eksotis yang terinspirasi dari keindahan alam tropis. Ciri utama desain tropis adalah penggunaan warna-warna cerah dan alami serta komponen alami yang menciptakan suasana santai dan menyenangkan. Warna-warna yang sering digunakan dalam desain tropis meliputi hijau tropis, biru laut, kuning cerah, oranye, serta nuansa tanah seperti coklat dan krem. Warna-warna ini

merefleksikan warna alam tropis dan memberikan kesan ruang yang terbuka dan ceria.

Untuk memaksimalkan pencahayaan, desain tropis memanfaatkan cahaya alami dengan menggunakan material seperti *rotan*, *bambu*, *kayu*, dan *batu*, serta tanaman pendukung seperti *monstera* dan *palem*. Ini menciptakan suasana yang segar dan menyegarkan di dalam ruangan. Ventilasi juga diperhatikan dengan penggunaan jendela besar, pintu geser, dan *AC* untuk menjaga sirkulasi udara yang baik.

## 2.7 Studi lapangan

### a. RS. Holistic purwakarta



Gambar 1. RS. Holistic Purwakarta

Indonesia Holistic Tourist Hospital (IHTH) didirikan pada tahun 1993 sebagai rumah sakit pertama di Indonesia yang mengusung konsep rumah sehat dengan nuansa wisata alam. Rumah sakit ini menerapkan pendekatan *Holistic Medicine*, yaitu gabungan dari pengobatan konvensional dan pengobatan timur, dengan fokus pada tubuh sebagai dokter terbaik dan penyembuhan yang menyeluruh. Konsep ini bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan organ-organ vital tubuh, termasuk aspek fisik, mental, emosional, dan psikologis, serta mengutamakan nutrisi makanan sebagai obat utama.

IHTH terletak di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, sekitar 90 menit perjalanan dari Jakarta. Lokasinya yang berada di lereng gunung dan

dikelilingi oleh sawah hijau membuatnya bebas dari polusi udara dan jauh dari keramaian kota, berbeda dari rumah sakit pada umumnya.

Rumah sakit ini menggunakan *Holistic Medicine* yang menggabungkan berbagai jenis pengobatan, baik dari sistem pengobatan Barat maupun Timur, yang dapat dipertanggungjawabkan secara medis dan ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi organ tubuh dengan menyeimbangkan aspek fisik, psikis, mental, dan emosional, serta menekankan pada makanan dan diet sebagai obat utama.

IHTH tidak hanya untuk mereka yang sakit, tetapi juga untuk orang sehat yang ingin mengikuti program pencegahan penyakit seperti *tune-up tubuh* atau *cleansing program*. Jam pendaftaran dibuka dari pukul 09.00 hingga 17.00, sementara Unit Gawat Darurat (UGD) tersedia 24 jam. Rumah sakit ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung perawatan holistik, yaitu:

1. Ruang ICU
2. Ruang isolasi (ISO 1,ISO 2)
3. Kamar rawat inap
  - Senior suite



Gambar 2. Kamar Senior Suite

- Junior suite



JUNIOR SUITE 161

Gambar 3. Kamar Junior Site

- Superior

**RSU HOLISTIC**



SUPERIOR 151

Gambar 4. Kamar Superior

- Vvip



VVIP 202

Gambar 5. Kamar Vvip

- Vip



Gambar 6. Kamar Vip

- Kelas 1



Gambar 7. Kamar Kelas 1

- Kelas 2



Gambar 8. Kamar Kelas 2

- Kelas 3





Gambar 9. Kamar Kelas 3

#### 4. Ruang terapi

- Physiotherapy
- Homoepathy
- Body Electronic Therapy
- Electro Therapy Accupunture Hypno
- Therapy Bio stimulation
- Holistic diet Therapy
- Podo Rekidian Therapy
- Nurtitional Medicine
- Pasting Therapy
- Juice Therapy
- Tissue Cleasing
- Holistic blood Cleasing
- Kinesiology
- Ozone Therapy
- Naturopathy Hidro Therapy
- Thrombo Free Therapy
- Naturopathy
- Koryi sooji chim
- Bio energy
- Colon cleaning
- Yogic Therapy

- Magneto Therapy
- Visualize Therapy
- Bajry Diet Therapy
- Colour Therapy
- Holistic medical spa
- Rithm Therapy
- Happy mind Therapy

5. Laboraturium
6. Ruang bedah
7. Holistic bio organic market
8. Kolam renang



Gambar 10. Kolam Renang

9. Mushola
10. Instalasi gizi



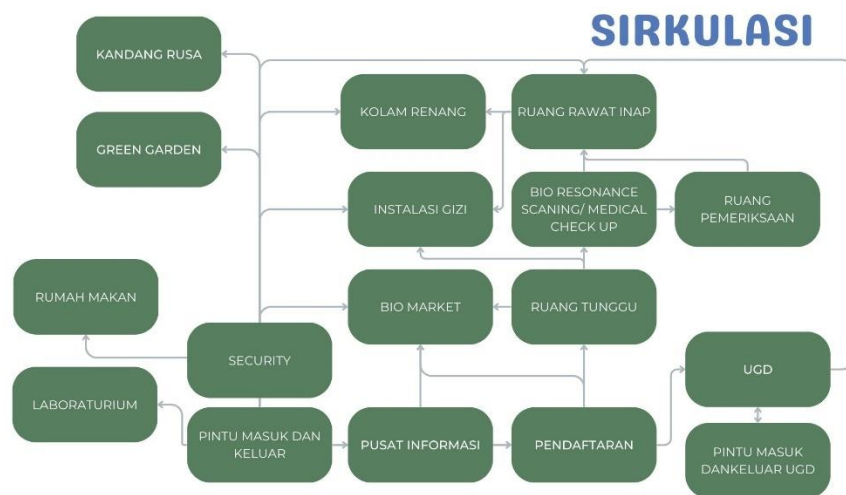
Gambar 11. Instalasi Gizi

11. Rumah makan kampoeng organic



Gambar 12 Rumah Makan Kampoeng Organic

12. Aula



Gambar 13. Aula

b. Mom n jo



Gambar 14. Mom n jo

Dibuka pada 8 April 2006, Mom n Jo Spa adalah spa pertama yang khusus didedikasikan untuk ibu hamil. Spa ini dirancang dan dibangun oleh tim konsultan spa internasional, dengan luas 1200 kaki persegi, dan terletak di kawasan perumahan elit Darmawangsa. Spa ini menawarkan perawatan estetika dan kesehatan tubuh yang dilakukan oleh terapis berpengalaman, yang telah dilatih khusus untuk merawat wanita pada tahap pra dan pasca melahirkan.

Meskipun Indonesia dikenal dengan perawatan pascapersalinan tradisional seperti *jamu wrap* dan pijaturut, Mom n Jo Spa adalah konsep spa pertama di ibu kota yang berfokus pada ibu hamil selama sembilan bulan penting kehamilan. Pusat kesehatan ini bertujuan untuk mempermudah perjalanan wanita dalam peran barunya sebagai ibu. Baik bagi ibu yang sedang hamil anak pertama maupun yang selanjutnya, persiapan kelahiran bayi dapat menjadi lebih ringan dan kurang stres melalui perawatan ahli, dukungan berkelanjutan, dan empati dalam lingkungan yang memanjakan. Inilah nilai unik dari Mom n Jo.

Selain perawatan spa untuk ibu hamil, Mom n Jo juga mengkhususkan diri dalam pijat pascapersalinan, pijat bayi dan anak, program pelangsingan serta pembentukan tubuh untuk ibu baru, perawatan wajah profesional, perawatan rambut, *waxing*, dan layanan kuku.

Mom n Jo juga memperhatikan kebutuhan anak-anak dengan memberikan perhatian khusus pada detail, kenyamanan, serta komitmen terhadap standar

kualitas, keselamatan, dan kebersihan yang tinggi. Hal ini memastikan bahwa anak-anak dilayani dalam lingkungan yang aman dan sehat

Fasilitas yang disediakan:

1. *Beautiful mom*

Scrub mengelupas kulit mati yang sulit dijangkau dan menstimulasi sirkulasi darah, sehingga memberikan lingkungan yang subur untuk penyembuhan dan regenerasi otot.

2. *Glowing mom*

Ada beberapa wanita yang menjalani kehamilan dengan begitu indah sehingga mereka memiliki pancaran cahaya tertentu, hampir seperti aura keibuan.

3. *Pre baby bliss massage*

Pijatan ultra lembut ini disesuaikan dengan kebutuhan khusus ibu hamil.

4. *Pamper me*

Paket sesi spa ini bisa sangat menenangkan dan menjaga kesehatan kulit Anda. Ingatlah bahwa kulit Anda mungkin lebih sensitif saat Anda hamil.

5. *Heaven on eart*

Lulur Tubuh, Mandi Susu Bergizi, Kebahagiaan Pra-Bayi, Perawatan Wajah, Pedikur klasik.

6. *Mommy TCL*

Dengan memiliki paket ini, Anda juga dapat meningkatkan suasana hati dan mengalirkan hormon endorfin pereda nyeri ke seluruh tubuh Anda, membuat Anda rileks dan segar.

7. *Breast care*

Pijat terapeutik yang bekerja pada jaringan lunak dan otot yang tegang, meningkatkan pertukaran cairan di sekitar area payudara.

8. *Caesarian massage*

Setelah Kehamilan, perut Anda baru saja mengalami perubahan luar biasa dan membutuhkan semua dukungan yang dapat diperoleh.

9. *After labour indulgence*

Pijat seluruh tubuh yang menyegarkan ini dirancang untuk ibu yang baru saja melahirkan.

10. *Baby n I*

Ini adalah waktu berkualitas Anda bersama bayi Anda. Nikmati 80 menit yang menyenangkan dan menyehatkan

11. *Baby happy*

Pijat bayi Baby Bath/'lil swim

12. *Splish splash baby bath*

Bebek karet akan menemani Anda saat Anda sedang memandikan bayi berwarna-warni.

13. *Lil swim baby massage*

Pijat bayi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di banyak kebudayaan selama berabad-abad; manfaatnya sangat besar, menghasilkan bayi yang lebih bahagia dan sehat.

14. *Jump start baby lil peducute*

Menggabungkan pijatan lembut, peregangan lembut, ketukan neurogis, dan latihan penguatan otot bayi. Bayi Anda akan menikmati perawatan yang menenangkan dan menstimulasi ini

15. *Kids choco bath*

Jelajahi kesenangan mandi coklat, mandi pelembab mendalam untuk melembutkan kondisi kulit, untuk melepaskan ketegangan dan stres tubuh

16. *Kid massage*

Pijat untuk relaksasi dan mengurangi tingkat stres anak.

17. *Lil manicute*

Manikur untuk anak-anak

18. *Smily n yummy face*

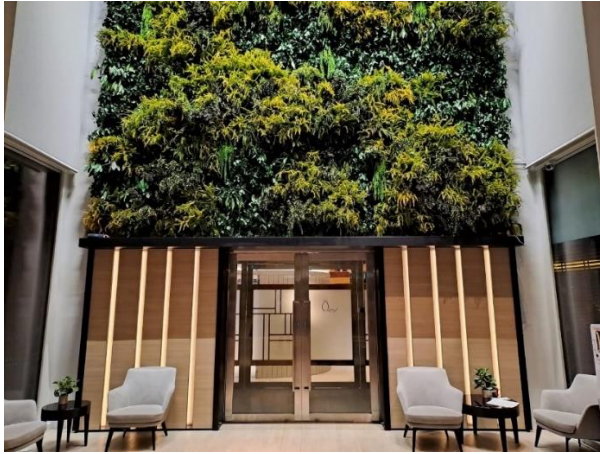
Masker coklat ekstra lezat ini, dan pijatan wajah yang menenangkan akan membuat anak Anda tersenyum lebar.

19. *Pediactic*

Jernihkan Kepala Anak ; Mendinginkan Batuk; Kekuatan Kekebalan Tubuh; Kembali ke awal; Pelompat Tinggi; Koboï Komputer; Sihir Perut; Lengan Kuat; Tidak Akan Melewatkan Migrain;

## 2.7.1 Studi banding

### a. My Queen



Gambar 15. MyQueen

My Queen mengambil pendekatan yang berpusat pada perempuan terhadap perawatan pranatal dan pascapersalinan yang memadukan pengetahuan modern berbasis bukti dengan praktik budaya tradisional yang didasarkan pada kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan ibu perempuan. Perjalanan perawatan ibu kami adalah sebuah pengalaman kenyamanan mewah yang memenuhi kebutuhan modern seorang Wanita Klasik.

My Queen adalah surga ketenangan yang dikelilingi alam dan bumi pedesaan untuk membantu peremajaan dan pemulihan bagi ibu baru. ketenangan di tempat perlindungan, yang diciptakan untuk perawatan ibu yang berdedikasi. Fasilitas perawatan yang menyediakan lingkungan rumah mewah dengan estetika alami desain Skandinavia dan sentuhan keramahtamahan yang halus, dirancang khusus untuk masa menginap pascapersalinan.

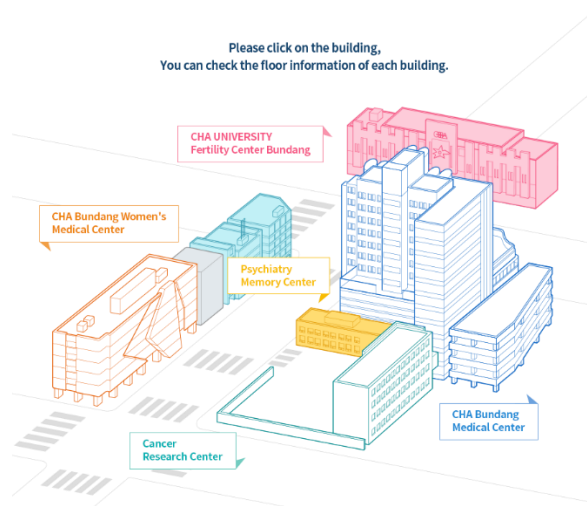
My Queen berfokus pada kesehatan mental dan berupaya membangun jaringan dukungan untuk memberdayakan Perempuan dalam perjalanan mereka sebagai Ibu. Menggabungkan pengetahuan modern dan wawasan budaya tradisional dari para ahli ibu-bayi, dan menghadirkan model perawatan ibu terpadu yang menekankan ikatan orang tua dan kesejahteraan emosional yang positif.

Fasilitas yang disediakan:



1. Instalasi gizi
2. Spa
3. Baby massage
4. Prenatal course

b. Cha University Bundang Medical center



Gambar 16. Cha University Bundang Medical center

Perawatan pasca melahirkan telah diperluas untuk mencakup membantu ibu pulih dari rasa sakit fisik dan emosional setelah melahirkan dan mempersiapkan diri untuk menyusui dan peran lainnya sebagai seorang ibu, bukan hanya memulihkan kondisi fisiknya.

Pusat Perawatan Pasca Persalinan di CBMC menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman serta perawatan khusus pasca melahirkan bagi ibu selama satu atau dua minggu pertama setelah melahirkan. Di fasilitas yang dibangun dengan bahan ramah lingkungan, tim medis yang terdiri dari staf pengajar yang sangat terlatih di bidang kebidanan dan pediatri, perawat dan teknisi memberikan perawatan yang sangat baik dan sepenuh hati untuk ibu dan bayi sepanjang waktu.

Perawatan pascapersalinan diakui oleh banyak pasien asing yang telah menggunakan layanan kami karena keunggulan dan profesionalismenya. Sebagai anggota rumah sakit wanita terbaik di Korea, Pusat ini akan terus berperan sebagai pelopor dalam bidang perawatan ini, memperkenalkan

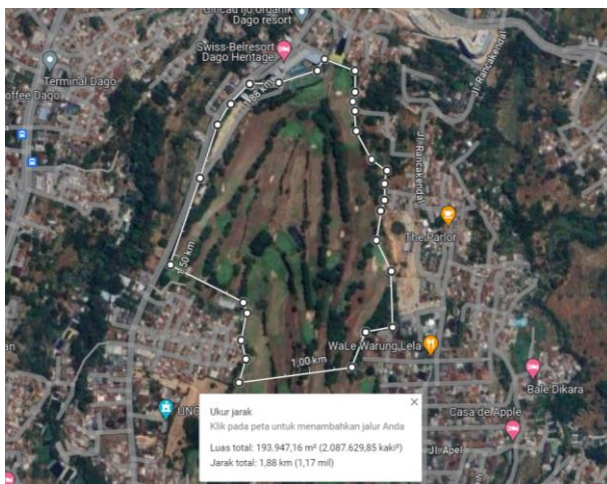
budaya perawatan pascapersalinan kami yang membanggakan kepada para ibu di seluruh dunia.

Fasilitas yang disediakan:

1. Pusat Perawatan Pasca Persalinan di Korea yang Terhubung dengan Rumah Sakit bersertifikasi JCI yang diakui secara internasional
  - a. Lingkungan aman yang disetujui oleh standar internasional yang ketat
  - b. Program terpisah untuk ibu-ibu dari luar negeri
  - c. Layanan juru bahasa untuk beberapa bahasa (Rusia, Mongolia, dll.)
  - d. Rujukan cepat untuk berobat di CHA Bundang Medical Center, jika diperlukan
2. Peningkatan Keamanan & Pengendalian Infeksi
  - a. Pemeriksaan identitas menyeluruh pada bayi baru lahir dan pelatihan pencegahan penculikan
  - b. Pemantauan terus menerus oleh kantor pengendalian infeksi
  - c. Sterilisasi sinar ultraviolet harian dan pembersihan unit bayi baru lahir
3. Perawatan Neonatal 24/7 oleh Perawat Spesialis
  - a. Semua perawat terlatih di bidang kebidanan atau pediatri
4. Pelayanan Menyusui dan Perawatan Payudara oleh Pakar Menyusui Internasional
  - a. Manajemen dan konseling yang sistematis mengenai pemberian ASI dan perawatan bayi baru lahir melalui pelatihan tatap muka
  - b. Perawatan payudara melalui metode pijat payudara Oketani

5. Berbagai Program Pelatihan untuk Ibu yang Diberikan oleh Instruktur Ahli
  - a. Menawarkan berbagai program pelatihan (untuk ibu dan suami) yang diberikan oleh para profesor (di bidang kebidanan, pediatri dan ginekologi oriental), perawat, ahli gizi, instruktur yoga, dll.
6. Manajemen Gizi Pascapersalinan yang Dibedakan dengan Program Diet yang Dipersonalisasi
  - a. Melakukan konseling gizi secara berkala dengan ahli gizi
  - b. Pembulatan makanan
  - c. Menyediakan paket makan yang dipersonalisasi untuk orang asing
7. Lingkungan Menyenangkan Menggunakan Filter HVAC dan Sistem Pembersih Udara Mutakhir
  - a. Menggunakan filter HEPA untuk mencegah infeksi dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan

### 2.7.2 Studi site



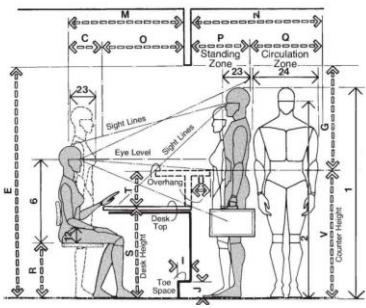
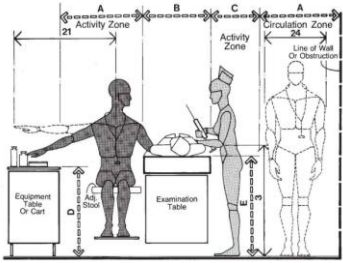
Gambar 17. Studi Site

Raya, Jl. Raya Golf Dago No.78, Cigadung, Kec. Cibeuuying Kaler, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40135

Di tengah udara sejuk Dago yang menyegarkan, lingkungan ini memberikan suasana yang mendukung perawatan holistic dengan lingkungan yang masih asri namun tetap dapat dijangkau dengan mudah.

## 2.8 Studi Antropometri

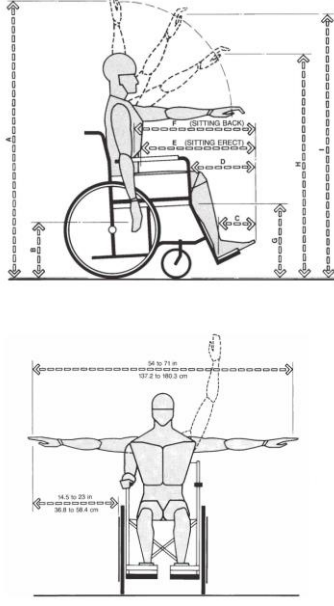
Tabel 1. Studi Antropometri

No	Gambar	Dimensi	Penerapan ruang/acuan ukuran																																																																					
1.	 <p>Gambar II.3.1 Standar ukuran resepsionis (sumber : human dimation)</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>40-48</td><td>101.6-121.9</td></tr> <tr><td>B</td><td>24 min.</td><td>61.0 min.</td></tr> <tr><td>C</td><td>18</td><td>45.7</td></tr> <tr><td>D</td><td>22-30</td><td>55.9-76.2</td></tr> <tr><td>E</td><td>78 min.</td><td>198.1 min.</td></tr> <tr><td>F</td><td>24-27</td><td>61.0-68.6</td></tr> <tr><td>G</td><td>36-39</td><td>91.4-99.1</td></tr> <tr><td>H</td><td>8-9</td><td>20.3-22.9</td></tr> <tr><td>I</td><td>2-4</td><td>5.1-10.2</td></tr> <tr><td>J</td><td>4</td><td>10.2</td></tr> <tr><td>K</td><td>44-48</td><td>111.8-121.9</td></tr> <tr><td>L</td><td>34 min.</td><td>86.4 min.</td></tr> <tr><td>M</td><td>44-48</td><td>111.8-121.9</td></tr> <tr><td>N</td><td>54</td><td>137.2</td></tr> <tr><td>O</td><td>26-30</td><td>66.0-76.2</td></tr> <tr><td>P</td><td>24</td><td>61.0</td></tr> <tr><td>Q</td><td>30</td><td>76.2</td></tr> <tr><td>R</td><td>15-18</td><td>38.1-45.7</td></tr> <tr><td>S</td><td>29-30</td><td>73.7-76.2</td></tr> <tr><td>T</td><td>10-12</td><td>25.4-30.5</td></tr> <tr><td>U</td><td>6-9</td><td>15.2-22.9</td></tr> <tr><td>V</td><td>39-42</td><td>99.1-106.7</td></tr> </tbody> </table>		in	cm	A	40-48	101.6-121.9	B	24 min.	61.0 min.	C	18	45.7	D	22-30	55.9-76.2	E	78 min.	198.1 min.	F	24-27	61.0-68.6	G	36-39	91.4-99.1	H	8-9	20.3-22.9	I	2-4	5.1-10.2	J	4	10.2	K	44-48	111.8-121.9	L	34 min.	86.4 min.	M	44-48	111.8-121.9	N	54	137.2	O	26-30	66.0-76.2	P	24	61.0	Q	30	76.2	R	15-18	38.1-45.7	S	29-30	73.7-76.2	T	10-12	25.4-30.5	U	6-9	15.2-22.9	V	39-42	99.1-106.7	Lobi dan resepsionis
	in	cm																																																																						
A	40-48	101.6-121.9																																																																						
B	24 min.	61.0 min.																																																																						
C	18	45.7																																																																						
D	22-30	55.9-76.2																																																																						
E	78 min.	198.1 min.																																																																						
F	24-27	61.0-68.6																																																																						
G	36-39	91.4-99.1																																																																						
H	8-9	20.3-22.9																																																																						
I	2-4	5.1-10.2																																																																						
J	4	10.2																																																																						
K	44-48	111.8-121.9																																																																						
L	34 min.	86.4 min.																																																																						
M	44-48	111.8-121.9																																																																						
N	54	137.2																																																																						
O	26-30	66.0-76.2																																																																						
P	24	61.0																																																																						
Q	30	76.2																																																																						
R	15-18	38.1-45.7																																																																						
S	29-30	73.7-76.2																																																																						
T	10-12	25.4-30.5																																																																						
U	6-9	15.2-22.9																																																																						
V	39-42	99.1-106.7																																																																						
2.		<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>30</td><td>76.2</td></tr> <tr><td>B</td><td>24</td><td>61.0</td></tr> <tr><td>C</td><td>18</td><td>45.7</td></tr> <tr><td>D</td><td>30-36</td><td>76.2-91.4</td></tr> <tr><td>E</td><td>34-38</td><td>86.4-96.5</td></tr> <tr><td>F</td><td>27</td><td>68.6</td></tr> <tr><td>G</td><td>12-15</td><td>30.5-38.1</td></tr> <tr><td>H</td><td>39 max.</td><td>99.1 max.</td></tr> <tr><td>I</td><td>42 max.</td><td>106.7 max.</td></tr> </tbody> </table>		in	cm	A	30	76.2	B	24	61.0	C	18	45.7	D	30-36	76.2-91.4	E	34-38	86.4-96.5	F	27	68.6	G	12-15	30.5-38.1	H	39 max.	99.1 max.	I	42 max.	106.7 max.	Ruang spa, menggunakan ukuran untuk ruang Tindakan medis karena																																							
	in	cm																																																																						
A	30	76.2																																																																						
B	24	61.0																																																																						
C	18	45.7																																																																						
D	30-36	76.2-91.4																																																																						
E	34-38	86.4-96.5																																																																						
F	27	68.6																																																																						
G	12-15	30.5-38.1																																																																						
H	39 max.	99.1 max.																																																																						
I	42 max.	106.7 max.																																																																						

Gambar II.3.18 ukuran standar ruang medis (sumber : human dimension)

memiliki tatanan ruang yang kurang lebih sama.

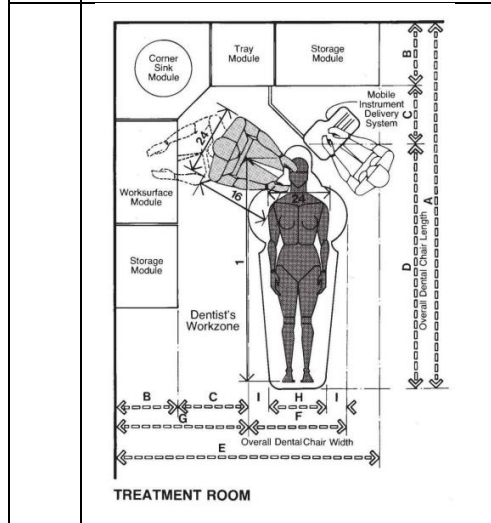
3.



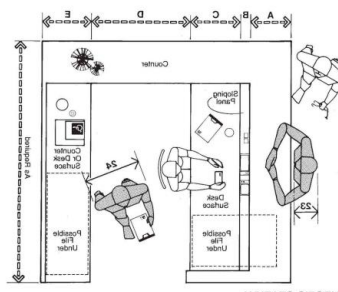
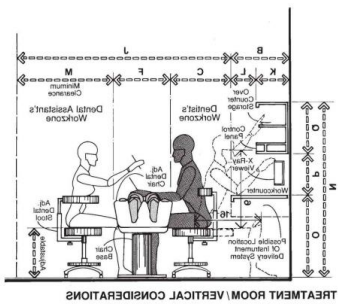
Gambar II.3.19 ukuran standar sirkulasi kursi roda (sumber : human dimension)

	MALE		FEMALE	
	in	cm	in	cm
A	62.25	158.1	56.75	144.1
B	16.25	41.3	17.5	44.5
C	8.75	22.2	7.0	17.8
D	18.5	47.0	16.5	41.9
E	25.75	65.4	23.0	58.4
F	28.75	73.0	26.0	66.0
G	19.0	48.3	19.0	48.3
H	51.5	130.8	47.0	119.4
I	58.25	148.0	53.24	135.2

Sirkulasi



	in	cm
A	104-118	264.2-299.7
B	18-22	45.7-55.9
C	18-24	45.7-61.0
D	68-72	172.7-182.9
E	66-84	167.6-213.4
F	20-26	50.8-66.0
G	36-46	91.4-116.8
H	16-18	40.6-45.7
I	2-4	5.1-10.2
J	74-86	188.0-218.4
K	10-12	25.4-30.5
L	8-10	20.3-25.4
M	36 min.	91.4 min.
N	56-70	142.2-177.8
O	28-30	71.1-76.2
P	12-16	30.5-40.6
Q	16-24	40.6-61.0



	in	cm
A	15-18	38.1-45.7
B	3-3.5	7.6-8.9
C	18	45.7
D	36 min.	91.4 min.
E	20	50.8
F	21-21.5	53.3-54.6
G	56 min.	142.2 min.
H	42-43	106.7-109.2
I	15-18	38.1-45.7
J	30	76.2

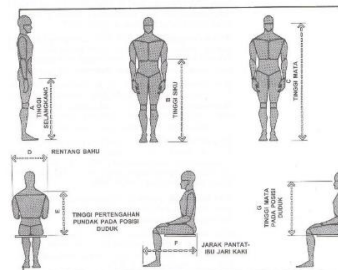
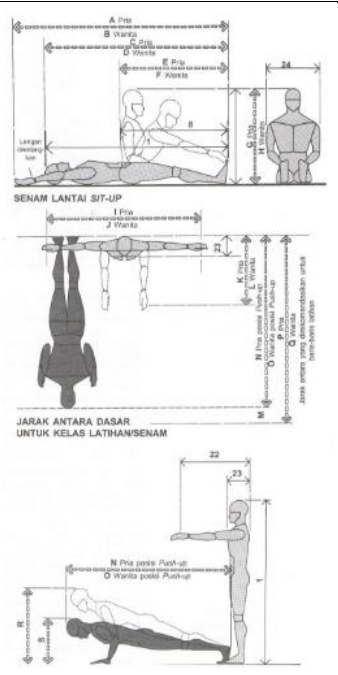
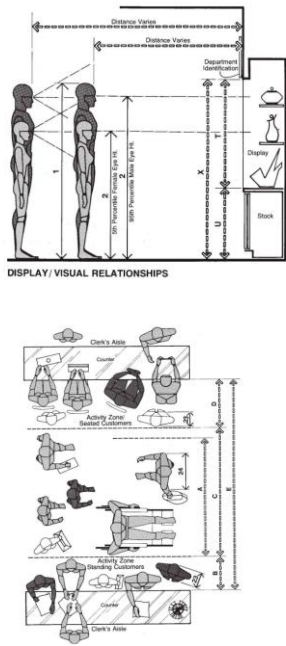


Table with 10 columns (A-J) and 10 rows (A-J) containing anthropometric data. The table is oriented vertically in the image.

Studi antropometri manusia



	<p>Studi antropometri senam/yoga</p>																																			
	 <p>DISPLAY/ VISUAL RELATIONSHIPS</p> <p>GambarII. 3.20 ukuran standar retail ( sumber : human dimension)</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>66 min.</td> <td>167.6 min.</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>18</td> <td>45.7</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>72</td> <td>182.9</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>26-30</td> <td>66.0-76.2</td> </tr> <tr> <td>E</td> <td>116-120</td> <td>294.6-304.8</td> </tr> <tr> <td>F</td> <td>30-36</td> <td>76.2-91.4</td> </tr> <tr> <td>G</td> <td>18-36</td> <td>45.7-91.4</td> </tr> <tr> <td>H</td> <td>18 min.</td> <td>45.7 min.</td> </tr> <tr> <td>I</td> <td>51 min.</td> <td>129.5 min.</td> </tr> <tr> <td>J</td> <td>66-90</td> <td>167.6-228.6</td> </tr> </tbody> </table>		in	cm	A	66 min.	167.6 min.	B	18	45.7	C	72	182.9	D	26-30	66.0-76.2	E	116-120	294.6-304.8	F	30-36	76.2-91.4	G	18-36	45.7-91.4	H	18 min.	45.7 min.	I	51 min.	129.5 min.	J	66-90	167.6-228.6	<p>Retail</p>
	in	cm																																		
A	66 min.	167.6 min.																																		
B	18	45.7																																		
C	72	182.9																																		
D	26-30	66.0-76.2																																		
E	116-120	294.6-304.8																																		
F	30-36	76.2-91.4																																		
G	18-36	45.7-91.4																																		
H	18 min.	45.7 min.																																		
I	51 min.	129.5 min.																																		
J	66-90	167.6-228.6																																		
	<p>Pasal 10 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu mengatur persyaratan kesehatan untuk ruang ASI sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia ruangan khusus dengan ukuran minimal 3×4 m<sup>2</sup> atau disesuaikan dengan</li> </ol>		<p>Ruang laktasi</p>																																	

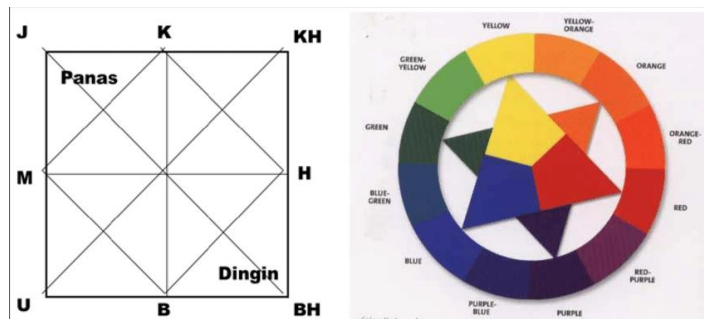
	<p>jumlah pekerja perempuan yang menyusui.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ruang dilengkapi dengan pintu yang dapat dikunci dan mudah dibuka atau ditutup.</li> <li>3. Lantai menggunakan keramik, semen, atau karpet.</li> <li>4. Ruang harus memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang memadai.</li> <li>5. Ruang harus bebas dari potensi bahaya di tempat kerja.</li> <li>6. Termasuk bebas polusi;</li> <li>7. lingkungan cukup tenang jauh dari kebisingan;</li> <li>8. penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan;</li> <li>9. kelembapan berkisar antara 30-50%, maksimum 60%; dan</li> <li>10. tersedia wastafel dengan air mengalir</li> </ol>		
--	--	--	--



	untuk cuci tangan dan mencuci peralatan.		
--	--	--	--

## 2.9 Studi warna

Warna memiliki pengaruh besar terhadap suasana hati dan emosi manusia. Warna dapat memberi kesan panas atau dingin, provokatif atau simpatik, serta menggairahkan atau menenangkan. Warna adalah sebuah sensasi yang dihasilkan oleh otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Secara fisik, sensasi ini terbentuk dari berbagai warna yang ada. (Permatasari & Nugraha, 2020). Berdasarkan efeknya terhadap kejiwaan dan sifat khasnya, warna dibagi menjadi dua kategori utama: golongan warna panas dan golongan warna dingin.



Gambar 21. Lingkaran warna

Efek psikologis dari golongan warna panas, seperti merah, jingga, dan kuning, mencakup pengaruh yang memberikan kesan panas, menggembirakan, menggairahkan, dan merangsang (Pile, 1995; Birren, 1961).dalam (Permatasari & Nugraha, 2020). Warna kuning dan turunannya memberikan kesan hangat dan menyenangkan, mirip dengan sinar matahari pagi yang dapat memunculkan semangat. Sebaliknya, golongan warna dingin seperti hijau dan biru memiliki efek psikologis yang menenangkan dan damai (Pile, 1995; Birren, 1961). Menurut Frenchman (2012), warna biru dan turunannya melambangkan kealamian dan memberikan kesan damai, tenang, segar, serta kemurnian. Warna biru juga sangat cocok dikombinasikan dengan berbagai warna lain. Sementara itu, warna ungu dapat memberikan kesan menyedihkan, warna putih memberikan kesan bersih,

terbuka, dan terang, sedangkan warna hitam cenderung memberikan kesan berat, formal, dan tidak menyenangkan (Pile, 1995; Birren, 1961).

## 2.10 Studi Image



Gambar 22. Bali Interiors



Gambar 23. Sumber : pinterest



Gambar 24. Sumber : Pinterest



Gambar 25. Sumber : Pinterest

## 2.11 Studi Preseden

Preseden dalam arsitektur adalah cara kita mempelajari bangunan-bangunan yang sudah ada untuk memahami ide-ide besar di baliknya, bagaimana bangunan itu diatur dan digunakan, serta bagaimana bentuknya secara keseluruhan.

### 2.11.1 Heritage cheongdam postpartum care



Gambar 26. Heritage cheongdam postpartum care

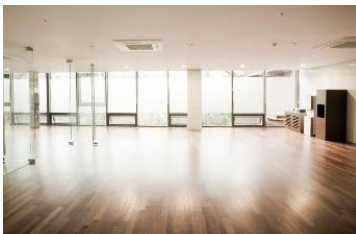
Lokasi : seoul Korea Selatan

Tipe : Klinik

Heritage Cheongdam adalah klinik pasca melahirkan. Klinik ini menyediakan layanan perawatan untuk ibu dan bayi baru lahir setelah melahirkan. Salah satu layanan khusus yang ditawarkan adalah perawatan postpartum dan postnatal yang disebut "Spa de H."

#### 1. Program perawatan ibu

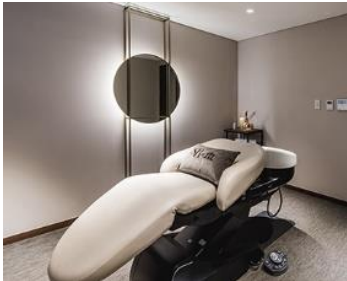
Klinik ini menawarkan 4 jenis program perawatan ibu, yaitu: perawatan fisik yang meliputi pengelolaan nyeri, pembengkakan, berat badan, detoksifikasi, dan perbaikan sirkulasi tubuh; terapi wajah yang fokus pada relaksasi dan menjaga kelembaban kulit wajah; body energy untuk mengatasi selulit dan mengurangi lemak; serta head spa yang membantu relaksasi tubuh dan pikiran untuk mengurangi stres.



Gambar 27. Pinterest,



Gambar 28. Pinterest,

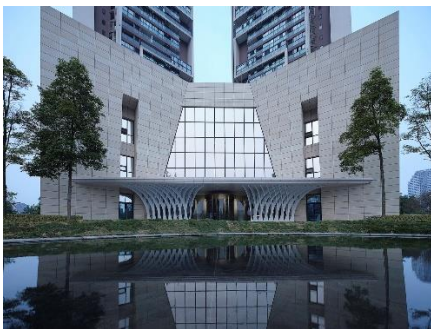


Gambar 29. Pinterest

## 2. Program perawatan bayi

Perawatan untuk bayi di klinik ini terdiri dari medical, baby spa & massage, Myun Kang Care, dan AIRCLE. Pengecekan kesehatan bayi dilakukan untuk mengantisipasi keadaan darurat. Heritage Postpartum Care Center memiliki dokter spesialis yang tersedia 24 jam dan bekerja sama dengan *Gangnam Severance* serta *Asan Hospital* untuk menangani keadaan darurat dengan cepat. Myun Kang Care adalah program edukasi mengenai cara merawat bayi, sedangkan AIRCLE adalah sistem pengaturan udara yang memastikan udara tetap bersih dan bebas dari zat berbahaya.

### 2.11.2 Aiyue postpartum care center



Gambar 30. Aiyue postpartum care center

Arsitek : BDD Design

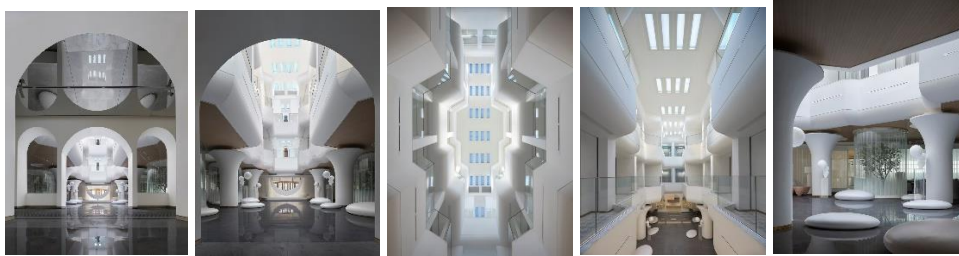
Tipe : fasilitas penyembuhan

Lokasi : Chengdu, China

Luas : 12000 m<sup>2</sup>

Tahun : 2019

Aiyue, sebuah pusat perawatan pasca melahirkan yang berlokasi di lingkungan elit Chengdu, menghadirkan konsep baru dalam pemulihan pasca persalinan. Dengan desain interior yang mengutamakan warna putih dan bentuk lengkung, serta berbagai fasilitas rekreasi seperti yoga, golf, dan spa, Aiyue bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menenangkan dan menyenangkan bagi para ibu. Suasana yang jauh dari kesan klinik atau rumah sakit ini dirancang untuk membantu para ibu mengurangi stres dan menikmati masa-masa awal bersama bayi mereka. .



Gambar 31. Sumber:archdaily, Gambar 32. archdaily Gambar 33. archdaily, Gambar 34. archdaily, Gambar 35. Archdaily

Fasilitas ini memiliki tiga tipe kamar yang berbeda, yang dibedakan berdasarkan fasilitas dan luas ruangan. Di lantai 2, tersedia kamar standar sebanyak 18, VIP sebanyak 7, VVIP sebanyak 10, dan suite sebanyak 1. Sementara itu, di lantai 3 terdapat kamar standar sebanyak 18, VIP sebanyak 7, dan VVIP sebanyak 11



### 2.11.3 Serenity birthcare center



Gambar 36. Serenity Birthcare Center

*Birthcare Center* adalah serial drama Korea yang ditayangkan pada tahun 2020. erinspirasi dari tradisi *sanhujori*, drama ini menyoroti pentingnya perawatan postpartum bagi kesehatan ibu dan bayi. Drama ini menyoroti peran penting pusat sanhujori dalam mendukung kesehatan fisik dan mental para ibu baru. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ruang menyusui bersama, tea party, dan kelas edukasi, pusat ini memfasilitasi terbentuknya komunitas yang kuat di mana para ibu dapat saling belajar, berbagi, dan memberikan dukungan satu sama lain. Konsep "senior" ibu yang lebih berpengalaman menunjukkan bagaimana pengalaman dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi ibu-ibu baru.



Gambar 37. Drakor.id , Gambar 38. Drakor.id

Serenity menyediakan perawatan premium untuk pasien dengan dua jenis kamar: kamar biasa dan VVIP. Perbedaan antara keduanya terletak pada luas kamar, fasilitas yang tersedia, serta tingkat keamanan dan privasi, di mana kamar VVIP biasanya digunakan oleh artis. Di dalam kamar, tersedia berbagai

fasilitas seperti tempat tidur, meja rias, meja makan, ruang TV dan sofa, serta box tidur bayi.

#### 2.11.4 Kesimpulan

Tabel 2. Kesimpulan

	Heritage cheongdam	aiyue	Serenity
Konsep	Terdapat unsur alam di dalam desain yang memberikan kesan ruang yang tenang dan hangat.	Desain futuristik ini selaras dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan pusat inovasi dan perkembangan teknologi terkini.	Penggunaan warna cerah memengaruhi suasana menjadi lebih bahagia.
Bangunan	Bangunan ini memiliki 6 lantai dan terletak di kawasan urban dengan lahan terbatas	Bangunan ini memiliki 4 lantai dengan luas tapak 12.000 m <sup>2</sup> dan terletak di kawasan urban.	Bangunan ini terdiri dari 2 lantai dan terletak jauh dari pusat kota.
Lokasi	Mengoptimalkan lahan terbangun untuk ruang yang fungsional.	Lokasi berada dekat dengan pemukiman elit, sesuai	Taman dirancang untuk mendukung kegiatan



		dengan target pengguna.	komunal dan menciptakan privasi karena posisinya yang jauh dari jalan raya.
Fasilitas pendukung	Spa, headspa, yoga, pemeriksaan medis, baby spa, dan edukasi.	Yoga, golf, spa, salon, kesenian, BBQ, dan edukasi.	Tea party, spa, baby spa, BBQ, dan edukasi.